



Direktorat Sekolah Dasar



BERGERAK UNTUK MERDEKA BELAJAR

LAPORAN UTAMA
**TEROBOSAN
PENDIDIKAN INDONESIA**

PROGRAM UNGGULAN
**PERKUAT KOLABORASI
ANTAR PEGAWAI**

LITERASI
**MENCEGAH KEKERASAN DI
SEKOLAH**

SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA

1 JUNI 2022

BERSATU DALAM KEBERAGAMAN



SALAM DIREKTUR

KADO TERINDAH

Kabar gembira datang di awal Juni 2022. Galeri Informasi, Aktivitas dan Transformasi Sekolah Dasar (GIAT SD) masuk Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik. Ini adalah kompetisi inovasi layanan publik di lingkungan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, BUMN dan BUMD. Penyelenggaranya Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Tidak tanggung-tanggung, peserta kompetisi ini berjumlah ribuan satuan kerja. GIAT SD yang dikelola Direktorat Sekolah Dasar merupakan satu dari sekian banyak satuan kerja yang mewakili Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Tim Panel Independen telah melakukan sidang pleno pada tanggal 13 Juni 2022 untuk menentukan Finalis Top Inovasi. Hasilnya, dari belasan ribu peserta, kini tinggal 114 peserta yang masuk Finalis Top Inovasi. Kemendikbudristek berhasil meloloskan dua wakilnya yaitu GIAT SD dan ARMAdA (Adventure Remote Medicine of Airlangga and Alumni).

Ini kabar mengagetkan sekaligus menggembirakan. Kami di Direktorat Sekolah Dasar tidak menyangka bisa melangkah sejauh ini. GIAT SD digawangi oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN), bukan para profesional di bidang digital. GIAT SD juga baru berusia setahun. Modal kami hanya tekad kuat untuk memberikan layanan secara digital kepada sekitar 149 ribu sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Tim GIAT SD berkolaborasi dengan seluruh pegawai Direktorat Sekolah Dasar membuat konten yang mencerahkan untuk warga sekolah, orang tua murid dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Konten itu berupa webinar, disain grafis, berita, foto dan video tentang kebijakan, program serta isu-isu terhangat di bidang pendidikan, khususnya terkait jenjang sekolah dasar. Konten yang kami buat disebarluaskan melalui website dan media sosial resmi milik Direktorat Sekolah Dasar.

Setahun berjalan, kerja keras itu mulai membuahkan hasil. Banyak respons positif dari netizen terhadap konten-konten yang kami buat. Pengunjung website dan follower media sosial meningkat tajam dari waktu ke waktu. Sekarang apresiasi datang dari ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik. Ini kado terindah untuk insan Direktorat Sekolah Dasar.



Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Tim Pelaksana:

A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Kurniawan, ST., M.BA.

B. Redaksi

1. Andi Zainuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Nilam Suri
3. Dr. Ir. Eko Warisdiono, M.M.
4. Heli Tafiati, S.Sos., M.Pd.
5. Arwan Syarif, ST., MA.
6. Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
7. Niknik Kartika, S.Pd.
8. Wahyu Haryadi, SE., MA.

C. Staf Redaksi

1. Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., MA.
2. Al Hafiza Putra, ST.
3. Ginanjar Bachtiar, S.Si.
4. Waluyo, MA.
5. Wahyu Maliki, S.Pd., MA.
6. Sumarsono, S.E.
7. Yoyok Idawanto, A.Md.
8. Nastiyawati, S.Pd.
9. Ariaty Dano, M.Pd.
10. Aditya Baskoro
11. Tri Astuti
12. Riri
13. Lutfi

D. Editor

1. Lailatul Machfudhotin, MA.
2. Astika Purbasari, S.H.

E. Reporter

1. Komalasari
2. Raden Wahyu Prasetyo

Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan Jakarta 10270

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA



06

**BERGERAK UNTUK
MERDEKA BELAJAR**

10

**KHAZANAH BUDAYA INDONESIA
DI HARDIKNAS 2022**

13

**TEROBOSAN PENDIDIKAN
INDONESIA**

18

**MERDEKA BELAJAR
EPISODE KE-20**



PROGRAM UNGGULAN

20

**KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4
LIBATKAN 15.000 MAHASISWA**

24

**GOTONG ROYONG
DALAM PENDIDIKAN**

27

**RAPOR PENDIDIKAN
BERFOKUS PADA KUALITAS**



PROGRAM UNGGULAN

29

**PEMBELAJARAN TATAP MUKA
SERATUS PERSEN**

31

**PERKUAT KOLABORASI
ANTAR PEGAWAI**



LITERASI

32

**PENGUATAN PERAN KELUARGA
DALAM PENDIDIKAN ANAK**

36

**MENCEGAH KEKERASAN
DI SEKOLAH**

PRAKTIK BAIK

40

**MEMPRAKTIKKAN NILAI-NILAI
PANCASILA DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI**



BERGERAK UNTUK MERDEKA BELAJAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyelenggarakan upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2022 secara hibrida di halaman kantor Kemendikbudristek, pada Jumat (13/5). Kali ini, upacara dilaksanakan pada 13 Mei 2022 menyesuaikan hari libur dan cuti bersama Idulfitri 1443 Hijriyah.

Bertindak sebagai Pembina Upacara, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengenakan pakaian adat dari Flores, Nusa

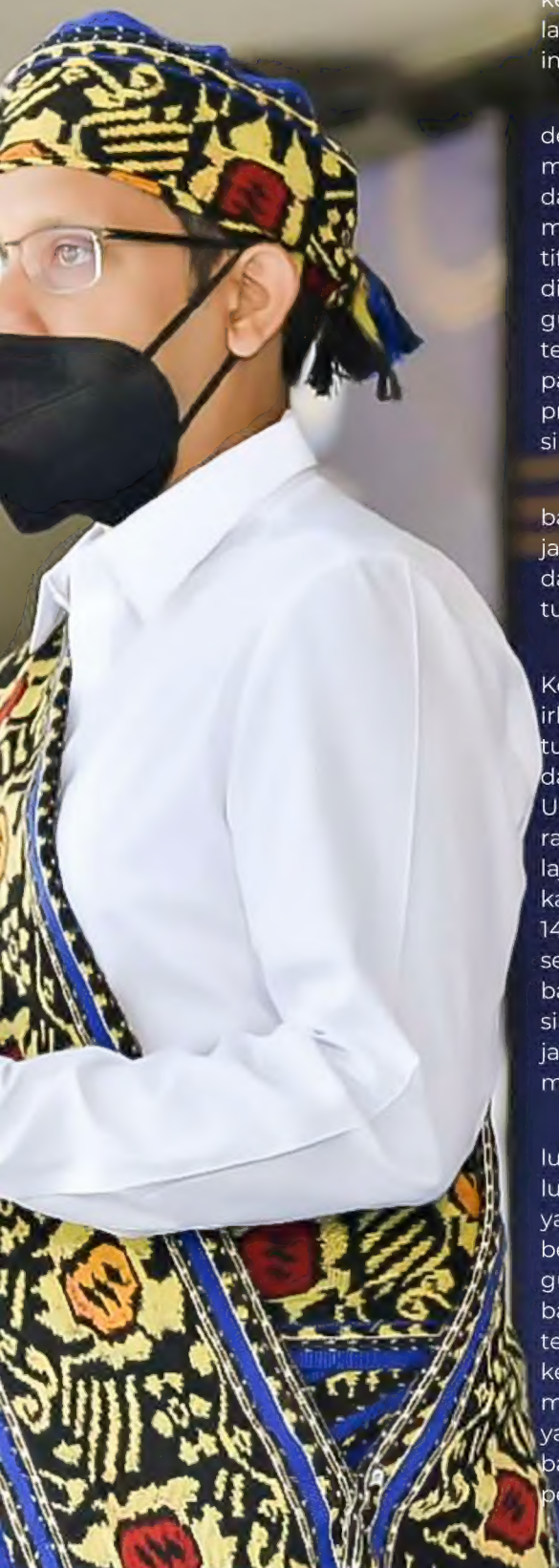
Tenggara Timur. Menteri Nadiem menjelaskan tema peringatan Hardiknas, yakni "Pimpin Pemulihan, Bergerak untuk Merdeka Belajar".

"Hari ini adalah bukti, kita jauh

lebih tangguh dari semua tantangan. Kita tidak hanya mampu melewati, tetapi berdiri di garis depan untuk memimpin pemulihan dan kebangkitan," ujar Mendikbudristek pada pidatonya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim pidato pada upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Tahun 2022 di Senayan, Jakarta, 13 Mei 2022.

Sumber: kemdikbud.go.id



“Di tengah hantaman ombak yang sangat besar, kita terus melautkan kapal besar bernama Merdeka Belajar, yang di tahun ketiga ini telah mengarungi pulau-pulau di seluruh Indonesia,” imbuhnya.

Hingga tahun ketiga pandemi, Kemendikbudristek terus melakukan berbagai terobosan dalam Merdeka Belajar yang menghasilkan perubahan positif. Capaian tersebut tidak hanya dirasakan oleh para orang tua, guru, dan murid di Indonesia, tetapi sudah digaungkan sampai ke negara-negara lain melalui presidensi Indonesia di konferensi tingkat tinggi G20.

“Tahun ini kita membuktikan bahwa kita tidak lagi hanya menjadi pengikut, tetapi pemimpin dari gerakan pemulihan dunia,” tutur Mendikbudristek.

Pada masa Pandemi Covid-19, Kemendikbudristek menghadirkan Kurikulum Merdeka untuk membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Upaya tersebut mampu mengurangi dampak hilangnya pembelajaran. Kini, Kurikulum Merdeka akan diterapkan di lebih dari 140.000 satuan pendidikan di seluruh Indonesia. “Itu berarti bahwa ratusan ribu anak Indonesia akan belajar dengan cara yang jauh lebih menyenangkan dan memerdekakan,” terangnya.

“Anak-anak kita juga tidak perlu lagi khawatir dengan tes kelulusan karena Asesmen Nasional yang sekarang kita gunakan tidak bertujuan untuk ‘menghukum’ guru atau murid, tetapi sebagai bahan refleksi agar guru terus terdorong untuk belajar. Supaya kepala sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas sekolahnya menjadi lebih inklusif dan bebas dari ancaman tiga dosa besar pendidikan,” tambah Nadiem.

Semangat yang sama, lanjut

Mendikbudristek, juga hadir dari para seniman dan pelaku budaya, yang mulai bangkit lagi, mulai berkarya lagi dengan lebih merdeka. “Itu semua berkat kegigihan kita untuk melahirkan terobosan dana abadi kebudayaan dan kanal budaya pertama di Indonesia. Dampaknya, sekarang tidak ada lagi batasan ruang dan dukungan untuk ber ekspresi, untuk terus menggerakkan pemajuan kebudayaan,” katanya.

Sebelum mengakhiri pidato, Mendikbudristek mengajak para penggerak Merdeka Belajar di seluruh Indonesia agar tidak berhenti bergerak meski sejenak. “Kita akan terus memegang komando, memimpin pemulihan bersama, bergerak untuk Merdeka Belajar,” ujarnya penuh semangat.

Pada peringatan Hardiknas kali ini, Kemendikbudristek masih menggunakan logo yang sama seperti tahun lalu dengan bentuk dari tiga elemen yaitu bintang, keceriaan, dan pena yang memiliki makna selaras dengan cita-cita Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara.

Upacara Hardiknas tahun ini diikuti oleh 252 peserta secara luring dengan mengenakan pakaian adat dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Upacara diselenggarakan secara terbatas dan mengingat wilayah Jakarta masih berada pada level 2 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Sebanyak 2.700 orang yang terdiri dari peserta didik berprestasi, duta rumah belajar, Guru Penggerak angkatan 1 dan 2, mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, alumni Kemah Budaya Kaum Muda dan para pegiat budaya, serta Duta Bahasa tahun 2020-2021 turut mengikuti upacara secara daring. Men-



Petugas upacara peringatan Hardiknas 2022 hormat pada bendera merah putih.

Sumber: kemdikbud.go.id

dikbudristek juga memberikan secara simbolis Satya Lencana Karya Satya kepada enam orang yang mewakili 2.740 Pegawai Negeri Sipil Kemendikbudristek.

Kaum Muda Memaknai Hardiknas

Bicara tentang makna tema peringatan Hardiknas "Pimp-

in Pemulihan, Bergerak untuk Merdeka Belajar", Jehosua Wilhelmus Ebenhaezer Abolla, siswa SMKN 2 Cibinong, berpendapat bahwa Hardiknas bukan hanya sekadar perayaan tahunan yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, melainkan juga momentum untuk bersyukur atas kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan dan kebudayaan. Ia mengatakan, dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia saat ini, tidak ada alasan bagi generasi muda untuk bermalas-malasan dalam menuntut ilmu.

"Bisa merasakan berbagai perkembangan di dunia pendidikan menjadi hal yang luar biasa. Sebelumnya, sangat sulit merasakan layanan pendidikan. Saat ini, melalui Merdeka Belajar



Peserta upacara peringatan Hardiknas 2022 memakai pakaian adat.

Sumber: kemdikbud.go.id

kita memiliki kemudahan untuk mengakses pendidikan baik secara konvensional maupun dengan memanfaatkan teknologi (internet). Malah sekarang kita harus lebih rajin lagi belajar karena sarana pendidikan sudah banyak," ujar Jehosua, pemain piano yang tergabung dalam orkes pengiring pada perayaan Hardiknas di halaman kantor Kemendikbudristek, Jumat (13/5).

Naufal Daffa, anggota pasukan pengibar bendera (Paskibra) Kota Bandung yang bertugas dalam upacara, mengakui sistem pendidikan Indonesia terus berkembang semakin baik. Ia merasakan proses belajar yang lebih menyenangkan. Merdeka Belajar

yang diterapkan di SMK kata dia, sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan.

"Semangat terus untuk para generasi muda dalam membangun pendidikan, mari kita hargai dan dukung (proses) pendidikan kita agar pendidikan kita lebih bermanfaat untuk diri sendiri dan bangsa Indonesia, wujudkan Merdeka Belajar," kata Daffa.

Sementara itu, Muhammad Fadhil, siswa Kelas 2 dari SMAN 70 Jakarta menilai peringatan Hardiknas, sebagai sebuah momentum yang bagus untuk berefleksi dan membenahi kebijakan pendidikan agar semakin baik di masa depan, tak terkecuali Merdeka Belajar. "Merdeka Bela-

jar membuat siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran. Sistem pendidikan yang semakin baik akan sangat berguna bagi kemajuan bangsa," katanya.

Siswa kelas 2 SMPN 115 Jakarta yang juga menjabat sebagai Ketua OSIS angkatan 2021/2022, Andi Salman Najafy, menyebut kebijakan Merdeka Belajar menjadikan peserta didik sebagai insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berprestasi. "Saya harap, pendidikan di Indonesia semakin maju, siswanya semakin cerdas dan tenaga pendidik semakin kreatif," tambahnya. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



KHAZANAH BUDAYA INDONESIA DI HARDIKNAS 2022

Sejumlah kekayaan budaya Indonesia tampil dalam Upacara Bendera dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2022 di halaman kantor Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Senayan, Jakarta. Usai upacara, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim bersama tamu undangan menyaksikan pagelaran musik dari paduan suara Alumni Gita Bahana Nusantara (GBN) dan orkestra dari SMKN 2 Cibinong, serta pertunjukkan Reog (Reyog) Ponorogo.

Sebelumnya, Mendikbudristek menyatakan bahwa semangat berbudaya para seniman dan pelaku budaya kian bangkit. Tampak dari berbagai karya yang 'lebih' merdeka. "Itu semua berkat kegigihan kita untuk merdeka dalam berbudaya. Dampaknya, sekarang tidak ada lagi batasan ruang dan dukungan untuk bereksresi, untuk terus menggerakkan pemajuan kebudayaan," demikian pidatonya di hadapan peserta upacara di Jakarta, Jumat (13/5).

Senada dengan Mendikbudristek, Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan, Kemendikbudristek, Hilmar Farid, berharap agar Hardiknas menjadi momen kebangkitan yang digunakan sepenuhnya oleh para seniman dan pelaku budaya.

"Harapan saya, momen kebangkitan ini kita gunakan penuh. Hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat penting, karena kebudayaan adalah sumber

belajar sekaligus tujuan pembelajaran. Hasil pendidikan nantinya adalah kebudayaan kita meningkat. Maka, untuk generasi muda teruslah kenali negerimu, kenali budayamu, supaya kecintaan terhadap budaya itu bertambah," pesannya.

Para peserta upacara di lingkungan Kemendikbudristek terdiri atas jajaran pejabat dan staf Kemendikbudristek, perwakilan peserta didik, dan ma-

Reog Ponorogo tampil usai upacara peringatan Hardiknas 2022.

Sumber: kemdikbud.go.id



Sumber: kemdikbud.go.id

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menyaksikan pentas seni.

hasiswa. Mereka hadir dalam balutan kain khas Nusantara, yaitu tenun, serta ragam pakaian adat dari seluruh penjuru Indonesia, seperti Kain Tenun Badui, Tenun Gringsing dan Rangrang Bali, Tenun Siak Riau, Tenun Sasak Nusa Tenggara Barat, Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur, Tenun Ulos Toba, Tenun Toraja Sulawesi Selatan, Tenun Bugis Sulawesi Selatan, Tenun Sarung Mandar Sulawesi Barat, Tenun Lurik Yogyakarta, serta pakaian adat Minangkabau dan Palembang.

Upacara peringatan Hardiknas tahun ini juga menghadirkan jamuan tradisional khas Indonesia untuk para peserta dan undangan. Mereka dapat menikmati Jamu yakni minuman herbal yang terbuat dari rempah-rempah. Jamu yang merupakan budaya kesehatan warisan nenek moyang umumnya dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional.

Peneliti Warisan Budaya Tak-

benda, Gaura Mancacaritadipura yang hadir pada kesempatan ini menilai jamu dapat menjadi persembahan Indonesia bagi dunia, khususnya di masa pandemi. "Jamu punya nilai kebudayaan yang kuat. Pembuat jamu biasanya berdoa bagi kesehatan pemesannya sebelum membagikan jamu," tuturnya.

Ia juga mengungkapkan bahwa komunitas jamu di seluruh Indonesia jumlahnya sangat banyak dan mereka terus berupaya menyosialisasikan jamu sebagai obat tradisional yang berkhasiat dan menyembuhkan.

Tak luput dinikmati para peserta dan undangan upacara yaitu Tempe, makanan khas Indonesia yang lezat dan sehat yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Jawa sejak abad ke-16 Masehi. Beragam masakan yang berbahan dasar tempe disajikan sebagai hidangan utama maupun kudapan. Tradisi pembuatan

“

Kebudayaan adalah sumber belajar sekaligus tujuan pembelajaran. Hasil pendidikan nantinya adalah kebudayaan kita meningkat. Maka, untuk generasi muda teruslah kenali negerimu, kenali budayamu, supaya kecintaan terhadap budaya itu bertambah”.

Nadiem Anwar Makarim

Mendikbudristek

tempe diwariskan dan dibawa ke dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kini, tempe menjadi salah satu menu pokok tanah air yang dapat ditemui di warung makan hingga restoran-restoran bintang lima. Bahkan, tempe mengglobal karena diminati kaum vegetarian mancanegara.

Menutup rangkaian upacara bendera, pertunjukkan tari dan musik Reyog asli Indonesia ditampilkan usai upacara bendera oleh Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek. Ketua Umum Paguyuban Reyog Ponorogo, Catur Yudianto, mengungkapkan bahwa organisasinya rutin menggelar program tahunan, seperti pendidikan dan latihan seni tari, festival dan parade, serta gelar Reyog Ponorogo yang dihelat tiap bulan. Hal ini dilakukan guna menarik minat generasi muda pada kesenian Reyog. "Bahkan sekarang Reyog Ponorogo dimainkan bukan dari Jawa saja, tapi ada anak-anak muda dari Medan, Padang, Papua, Jakarta, dan lain-lain," tutur Yudi.

Salah satu tujuan utama paguyubannya, ucap Yudi, adalah agar para penerus bangsa memi-

liki panutan kebudayaan. "Generasi muda tergantung didikan orang tua. Kalau orang tua membiarkan anak-anak kita bebas berkeliaran ke mana saja, mungkin tidak akan terarah. Tugas kami adalah mengarahkan pewarisan kebudayaan," terang Yudi.

Yudi yakin, pendidikan berperan sebagai awal mula kehidupan. "Kita lahir sebagai kertas putih dan tergantung siapa yang mencoret. Kalau coretannya bagus, pasti kertasnya jadi bagus. Jika pendidikannya baik, budayanya juga baik. Maka, keterkaitan pendidikan dan kebudayaan sangat erat. Keseharian kita merupakan hasil pendidikan yang menjadi budaya dan kebiasaan. Masyarakat dengan budaya adiluhung pasti orangnya cerdas-cerdas," terang Yudi.

Reyog merupakan tarian komunal yang dikemas sebagai sendratari yang terdiri atas penari topeng menyerupai harimau besar dengan hiasan bulu ekor merak. Penari-penari lain berkostum raja, panglima perang, kesatria, dan prajurit penunggang kuda. Reyog Ponorogo awalnya berkembang di Desa Somoroto,

Kabupaten Ponorogo, dan kemudian menyebar ke seluruh kabupaten. Reyog kini juga berkembang di berbagai provinsi di Indonesia. Kepopuleran Reyog juga membumi di berbagai wilayah dan negara, seperti Amerika Serikat, Belanda, Korea, Jepang, Hong Kong, dan Malaysia.

Tahun ini, Kemendikbudristek menominasikan empat elemen budaya Indonesia agar terdaftar sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) UNESCO, antara lain Tenun Indonesia, Reyog, Jamu, dan Tempe. Pengajuan nominasi ini telah melewati kajian dan tahapan yang panjang sampai akhirnya diajukan secara resmi pada 25 Maret 2022. Keempat kekayaan Warisan Budaya Takbenda ini akan terus dikawal Kemendikbudristek hingga tercantum dalam daftar Intangible Cultural Heritage (ICH) UNESCO.

"Kekayaan budaya Indonesia harus terus kita jaga dan lestarikan. Saya mengajak seluruh pemuda mencintai kebudayaan Indonesia," pesan Menteri Nadiem. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Sumber: kemdikbud.go.id

TEROBOSAN PENDIDIKAN INDONESIA



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim

Sumber: kemdikbud.go.id

Selama pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus menghadirkan terobosan Merdeka Belajar dan memastikan masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari program dan kebijakan kementerian. Berkat dukungan berbagai pihak, hingga saat ini ada sembilan belas episode Merdeka Belajar yang menyentuh berbagai aspek transformasi pendidikan. Hal ini semata untuk memastikan bahwa seluruh rakyat Indonesia merasakan kemerdekaan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

“Semua dari kita mendapatkan hak akan pendidikan yang berkualitas. Itulah tujuan dari Merdeka Belajar yang sekarang menjadi gerakan kita bersama,” tegas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, pada Jumat (13/5), dalam acara Nadiem Anwar Makarim #masukkelas yang ditayangkan secara langsung di kanal YouTube Kemendikbud RI, TV Edukasi, dan Indonesiana.TV.

Sebagai terobosan pertama yang dinilai paling esensial karena berhubungan langsung dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu Asesmen Nasional, Kurikulum Merdeka, Rapor Pendidikan. Selain itu, bantuan pembiayaan pendidikan seperti dana BOS juga turut menjadi perhatian.

“Dengan terobosan tersebut, pembelajaran di sekolah sekarang lebih terfokus pada hal-hal

yang esensial, yaitu kemampuan literasi, numerasi dan penguatan karakter, sehingga jauh lebih relevan,” tekan Mendikbudristek.

Menteri Nadiem menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah tawaran atau opsi. Jadi tidak memaksakan sama sekali kepada sekolah untuk menerapkannya. Namun, ia berharap para pendidik dan kepala sekolah melihat kurikulum ini dari keluasan man-



faatnya untuk pemulihan pembelajaran.

"Kami percaya, gurulah yang paling mengerti kebutuhan dan potensi anak didiknya. Oleh karena itu, kami berikan keleluasaan yang jauh lebih besar kepada mereka untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang jauh lebih memerdekakan, menyenangkan, mendalam, dan relevan untuk para pelajar," ungkap Nadiem.

Saat ini, ekosistem pendid-

dikan di Indonesia tidak perlu mengkhawatirkan ujian akhir yang menentukan kelulusan murid. Sebab, Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional, yang pada tahun 2020 sudah diikuti oleh lebih dari 6,5 juta murid dan 3 juta guru, berfokus pada perkembangan dan perbaikan capaian belajar serta lingkungan sekolah. "Hasil Asesmen Nasional bisa diakses di platform Rapor Pendidikan oleh pemerintah daerah dan sekolah sebagai bahan refleksi dalam menentukan langkah lebih lanjut yang berbasis data," tuturnya.

Berbicara tentang peningka-

tan kualitas pendidikan, guru sebagai garda terdepan yang paling menentukan arah dan masa depan pendidikan Indonesia, selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Selain menghadirkan platform yang membantu guru dalam belajar, mengajar, dan berkarya, Kemendikbudristek juga memprioritaskan seleksi guru Aparatur Sipil Negara Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (ASN PPPK) guna mengatasi tantangan kesejahteraan yang dihadapi oleh para guru honorer selama ini.

"Sudah ada lebih dari 300.000 guru yang lolos seleksi guru ASN

Anak-anak di pedalaman pun dijamin hak pendidikannya.

Sumber: kemdikbud.go.id

“

Semua dari kita mendapatkan hak akan pendidikan yang berkualitas. Itulah tujuan dari Merdeka Belajar yang sekarang menjadi gerakan kita bersama”.

Nadiem Anwar Makarim
Mendikbudristek



Sumber: BKH M Kemendikbudristek

Anak-anak lomba tarik tambang.

PPPK dan mendapatkan penghasilan yang jauh lebih layak. Kami akan terus melanjutkan program ini untuk memastikan guru-guru kita mendapatkan hak yang sepadan dengan pengabdianya,” tekan Mendikbudristek.

Memperhatikan proses administrasi pengelolaan dana pendidikan yang belum efektif dan efisien, Kemendikbudristek melakukan transformasi kebijakan dana bantuan untuk sekolah, mulai dari PAUD sampai SMA dan sederajat. Sebelumnya, besaran dana untuk setiap murid di seluruh Indonesia adalah sama, namun sekarang disesuaikan dengan tingkat kemahalan daerah. Dengan perubahan kebijakan BOS Majemuk ini, banyak sekali sekolah di daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) yang mengalami peningkatan dana bantuan operasional sampai lebih dari dua kali lipat.

“Dana bantuan operasional sekolah sekarang juga langsung dikirim ke rekening sekolah dan penggunaannya jauh lebih fleksibel, sehingga kebutuhan sekolah bisa segera terpenuhi. Ini merupakan upaya kami untuk memastikan peningkatan kualitas

pendidikan terjadi di seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke,” papar Nadiem.

Nadiem menambahkan, di setiap kunjungan kerjanya, selalu ada waktu untuk mengunjungi sekolah dan berbincang dengan para murid. Ia menyebut, semangat murid untuk belajar dan meraih cita-cita menjadi inspirasi terbesarnya. “Salah satu momentum kunjungan kerja yang paling berkesan bagi saya adalah ketika Bapak Presiden ikut masuk ke dalam kelas untuk berbincang dengan para murid, bahkan memberikan tantangan untuk mereka,” kata Nadiem berkisah seputar perjalanannya mengunjungi berbagai daerah guna mendapat umpan balik atas berbagai program Kemendikbudristek.

Semangat dari siswa maupun mahasiswa, kata Nadiem, mendorong lahirnya berbagai terobosan di kementerian. Salah satunya adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menyasar untuk mahasiswa agar terus belajar tidak hanya di dalam kampus namun juga di luar program studi (prodi) bahkan kampus asalnya. Mendikbudristek yakin, melalui tero-

bosan ini, para lulusan dari perguruan tinggi akan jauh lebih siap dan terlatih untuk menghadapi tantangan masa depan.

Ratusan ribu mahasiswa dari ratusan kampus di seluruh Indonesia kata dia, sudah mendapatkan pengalaman yang berharga untuk belajar di luar program studi dan kampusnya guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan yang ada di dunia kerja maupun di masyarakat sekitar. Selain itu, adanya MBKM memperkuat ekosistem riset di perguruan tinggi sehingga kampus dapat terus melahirkan inovasi-inovasi yang bermanfaat dan solutif.

“Untuk itulah hadir Kedaireka sebagai platform perhubungan antara kampus dengan industri, di mana proposal proyek bersama yang terpilih akan didukung dengan skema dana pemadanan atau matching fund. Satu rupiah yang diberikan industri untuk

satu proyek kolaborasi dengan kampus akan kami padankan satu rupiah,” jelasnya.

Semua upaya untuk mempersiapkan mahasiswa kita menjadi pemimpin di masa depan harus didukung dengan perwujudan kampus sebagai ruang belajar yang aman dan nyaman. Hal itulah yang mendorong Kemendikbudristek untuk menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

“Ini adalah sebuah langkah besar dan berani yang kami ambil untuk melindungi seluruh warga kampus dari kekerasan seksual dengan mengedepankan perspektif korban. Saya yakin bahwa dengan program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, lulusan perguruan tinggi kita

akan menjadi generasi penerus dengan karakter pembelajar sepanjang hayat yang siap memimpin kemajuan Indonesia di masa mendatang,” ucapnya optimistis.

Nadiem meyakini bahwa semua orang mempunyai mimpi yang sama yaitu bagaimana di masa depan semua pelajar, pendidik, dan setiap sekolah yang ada di Indonesia bisa merdeka untuk maju dan terus berkembang. Ia menambahkan, perjalanan mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar masih sangat panjang dan membutuhkan gotong royong semua pihak. “Terobosan-terobosan yang kami hadirkan hanya akan terasa dampaknya jika kita semua terus bergerak serentak di jalan yang sama, menuju satu tujuan, yaitu pendidikan yang berkualitas untuk seluruh rakyat Indonesia,” pungkaskan Menteri Nadiem. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Berenang di sungai bersama teman-teman sekelas.

Sumber: BKH Kemendikbudristek

MERDEKA BELAJAR

EPIISODE KE-20

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kembali meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kedua Puluh: Praktisi Mengajar.

Dalam paparannya, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, mengajak para profesional dan ahli di berbagai bidang untuk turut memajukan pendidikan Indonesia dengan turut bergabung dan bergerak bersama menjadi Praktisi Mengajar.

"Kami mengajak seluruh praktisi dan tenaga ahli di seluruh lini industri untuk berkolaborasi dalam Praktisi Mengajar. Lewat partisipasi aktif, mari kita ciptakan bersama sumber daya manusia unggul dan kompetitif di kancah global," ucap Mendikbudristek dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode Kedua Puluh, Jumat (3/6).

"Harapannya, bimbingan dan didikan dari para praktisi dapat berkontribusi pada munculnya para lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, punya kepemimpinan, mampu memecahkan masalah, komunikatif, dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja," tambah Menteri Nadiem.

Berdasarkan data International Labour Organisation, saat ini terdapat 13,4 juta praktisi ahli di Indonesia, dan sekitar 50 persennya tertarik mengajar di kampus, jika ada undangan dari dosen, ada waktu yang cocok, dan diberikan insentif yang adil. Oleh karenanya, Praktisi Mengajar diluncurkan untuk mempercepat kesiapan mahasiswa masuk ke dunia kerja, dengan kolaborasi antara perguruan tinggi, dosen, dan praktisi di ruang kelas.

"Sebenarnya selama ini sudah banyak praktisi yang mengajar di kampus, dan bahkan tidak sedikit yang sifatnya sukarela. Program Praktisi Mengajar kami rancang

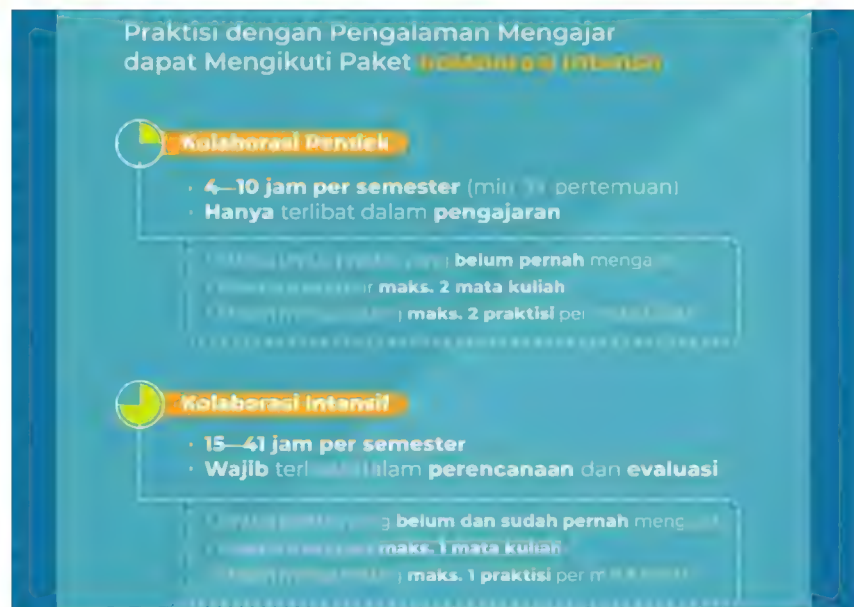
untuk meneruskan praktik baik tersebut dengan meningkatkan kolaborasi antara praktisi dan pihak perguruan tinggi," ucap Menteri Nadiem.

"Saya mengimbau perguruan tinggi agar mengundang praktisi ahli terbaik di bidang masing-masing. Misalnya mengundang CEO atau pemimpin perusahaan skala internasional, nasional, maupun regional; pendiri usaha rintisan yang sudah memperoleh pendanaan besar; atau profesional, praktisi senior, atau manajer senior yang telah memiliki sertifikat teknis internasional," ucap Mendikbudristek.

DUKUNGAN AKADEMISI DAN DUNIA INDUSTRI

Dosen Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Hendro Nurhadi, menyambut baik terobosan Praktisi Mengajar. "Program ini membuka kesempatan bagi saya untuk berjejaring dengan praktisi. Saya tentunya akan memilih praktisi yang terbaik untuk berkolaborasi dengan saya di kelas demi mahasiswa saya. Saya juga akan menggali sebanyak mungkin wawasan dari praktisi untuk pengembangan mata kuliah saya," terang Hendro.

Terdapat dua skema kolaborasi yang ditawarkan program Prakti-



Sumber: Direktorat SD



Peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-20: Praktisi Mengajar.

Sumber: kemdikbud.go.id

si Mengajar. Pertama, kolaborasi pendek berlangsung selama 4 sampai 10 jam per semester. Dalam kolaborasi pendek, praktisi hanya terlibat dalam pengajaran. Kolaborasi Intensif adalah dimana dosen dan praktisi berkolaborasi secara end-to-end. Artinya, praktisi mengajar 15 sampai 41 jam per semester dan terlibat dalam perencanaan dan evaluasi.

Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi juga mengapresiasi kebijakan ini. "Kini, sekat-sekat antara industri dan pendidikan tinggi telah dirombak. Saatnya kita berkolaborasi untuk menyiapkan generasi muda yang siap kerja, siap berbakti. Saya, atas nama Kementerian Perhubungan, mendukung kebijakan ini dan mengajak para insan perhubungan, termasuk para praktisi untuk berperan aktif, mendaftar sebagai Praktisi Mengajar," tuturnya.

Sementara itu, Presiden Direktur Unilever Indonesia, Ira Novianti, mengajak rekan-rekan pelaku industri mendukung inisiatif ini. "Khususnya rekan-rekan pelaku industri, khususnya yang sudah berpengalaman, untuk mendukung

inisiatif Kemendikbudristek ini dalam melahirkan generasi muda unggul yang siap kerja. Mari kita berperan aktif dalam melahirkan generasi muda berkualitas yang akan mengakselerasi kemajuan perusahaan dan pastinya mengakselerasi kemajuan negara kita tercinta, Indonesia," imbau Ira.

Dari kalangan tokoh muda, Billy Mambrasar, Staf Khusus Presiden Republik Indonesia, turut menyampaikan dukungannya. "Atas nama Presiden RI dan sebagai anak bangsa, saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya. Semoga program Praktisi Mengajar ini sukses," ungkap Billy.

Menanggapi hal tersebut, Mendikbudristek optimis Praktisi Mengajar akan melengkapi berbagai terobosan Merdeka Belajar terkait transformasi pendidikan tinggi dengan memberikan akses pengalaman dan pengetahuan yang beragam dan relevan bagi mahasiswa Indonesia guna menjadi lulusan berdaya saing tinggi.

"Lewat Praktisi Mengajar, para profesional tidak hanya mengajar bersama dosen, tetapi juga

membantu perencanaan bahan ajar dan melakukan evaluasi di mata kuliah yang telah ada. Kemendikbudristek telah mengalokasikan Rp140 miliar untuk lebih dari 2.500 mata kuliah di bawah naungan Kemendikbudristek," tambah Mendikbudristek.

Terdapat beberapa tanggal-tanggal penting yang perlu dicatat perguruan tinggi maupun praktisi yang terpanggil bergabung dalam Praktisi Mengajar. Pendaftaran praktisi ke dalam pangkalan data di laman Praktisi Mengajar masih dibuka hingga 17 Juni mendatang. Sementara itu, pendaftaran mata kuliah oleh perguruan tinggi masih bisa dilakukan sampai 24 Juni nanti.

"Saya mengajak semua perguruan tinggi dan rekan-rekan praktisi terlibat dalam Praktisi Mengajar, dimulai dari mengakses laman <https://praktisimengajar.id> dan mengikuti akun-akun media sosial resmi kami untuk informasi lebih lanjut," pungkaskan Mendikbudristek. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)

KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 LIBATKAN 15.000 MAHASISWA

Pada tahun ini, Kemendikbudristek membuka kesempatan bagi 15.000 mahasiswa untuk ikut bergabung menjadi peserta program Kampus Mengajar angkatan 4 yang akan diterjunkan ke 3.000 SD dan SMP di seluruh Indonesia. Periode pendaftaran mulai 25 Mei hingga 5 Juni 2022.

“Melalui program ini, kami berharap agar mahasiswa mampu memberikan transfer ilmu dan inspirasi kepada para siswa di sekolah untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tertinggi. Kesempatan ini juga bisa

menjadi momen di mana mahasiswa bisa melihat keberagaman budaya di Indonesia selama satu semester penuh,” tutur Pelaksana tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Plt. Dirjen Diktiristek), Kemend-

ikbudristek, Nizam.

Ia memaparkan, program Kampus Mengajar dirancang sebagai salah satu bentuk aktivitas pembelajaran di luar kelas bagi mahasiswa dengan tujuan memberi-



Ilustrasi mahasiswa mendampingi murid SD bermain sambil belajar.



Sumber: kemdikbud.go.id



Sumber: BKH Kemendikbudristek

kan solusi bagi dua permasalahan pendidikan secara simultan.

Solusi pertama berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi di satuan pendidikan dasar. Kedua, sebagai 'latihan' bagi mahasiswa untuk menyiapkan karirnya setelah tamat dari perguruan tinggi.

Sejak diluncurkan pada tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, program Kampus Mengajar sudah menurunkan lebih dari 55.000 mahasiswa yang tersebar di berbagai sekolah di seluruh wilayah Indonesia.

Jumlah tersebut telah didistribusikan melalui pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan perintis pada 2020, Kampus Mengajar angkatan 1 dan 2 pada 2021, serta Kampus Mengajar angkatan 3 yang saat ini masih dalam periode penugasan.

Animo mahasiswa terhadap program ini sangat besar yang dibuktikan dengan tingginya angka pendaftaran di setiap pembukaan program. Tercatat, sebanyak 33.000 mahasiswa ikut mendaftar sebagai peserta pada Kampus

Mengajar angkatan 1 yang kemudian diseleksi menjadi 15.000 peserta.

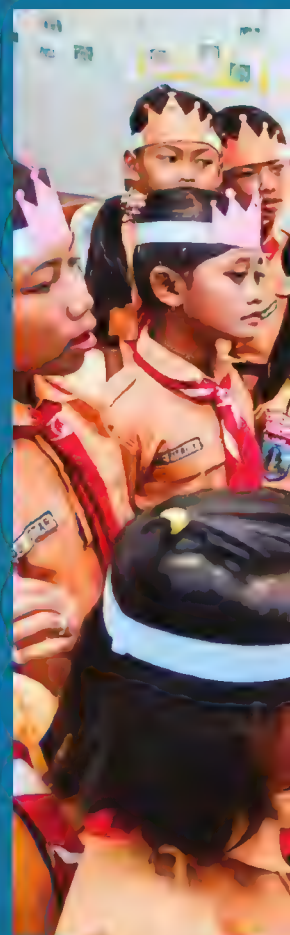
Selanjutnya, melalui Kampus Mengajar angkatan 2, sebanyak 21.710 mahasiswa terpilih diterjunkan ke SD dan SMP di seluruh penjuru Indonesia. Berikutnya, sebanyak 16.736 mahasiswa dipilih dari 40.000 lebih pendaftar pada program Kampus Mengajar angkatan 3.

Tingginya angka pendaftar berbanding lurus dengan tingkat kepuasan peserta terhadap program Kampus Mengajar. Hal ini disampaikan oleh Pelaksana tugas Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Plt. Direktur Belmawa), Ditjen Dikristek, Kemendikbudristek, Kiki Yulianti, dalam Sosialisasi Program Kampus Mengajar angkatan 4 bagi perguruan tinggi negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL-Dikti) seluruh Indonesia.

"Dari 36.000 peserta Kampus Mengajar di tahun 2021, sebanyak 93,7 persen mahasiswa menyatakan puas terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Dari jumlah tersebut, 94,3 persen peserta juga berpendapat



Ilustrasi mahasiswa mendongeng di perpustakaan.



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

bahwa program Kampus Mengajar patut direkomendasikan untuk diikuti oleh mahasiswa lainnya,” ujar Kiki, Senin (23/5).

Merujuk hasil evaluasi Program Kampus Mengajar pada 2021, dari 36.000 peserta program, sebanyak 94,8 persen mahasiswa merasakan adanya peningkatan kemampuan teknis (hard skills) yang berkaitan dengan studi masing-masing. Selain itu, 35,6 persen peserta juga menyatakan bahwa keikutsertaannya di program Kampus Mengajar membuat mereka siap dan percaya diri untuk melanjutkan rencana pasca lulus dari perguruan tinggi.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek, Wikan Sakarinto mengatakan, Program Kampus Mengajar ada-

lah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuannya untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan belajar di luar kelas, dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar.

“Program ini mengajak mahasiswa untuk berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar selama satu semester,” katanya dalam Sosialisasi Kampus Mengajar Angkatan 4 untuk seluruh perguruan tinggi negeri dan swasta di bawah naungan Kemendikbudristek melalui kanal Youtube Ditjen Diktiristek. Sosialisasi diselenggarakan tanggal 23 – 25 Mei 2022 secara ber-

turut-turut mulai dari wilayah Indonesia Timur, Tengah, dan Barat.

Sama seperti angkatan sebelumnya, program Kampus Mengajar Angkatan 4 juga membuka kesempatan partisipasi bagi mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi vokasi di samping mahasiswa dari perguruan tinggi akademik. Menurut Dirjen Wikan, Program Kampus Mengajar dapat menjadi wadah yang baik untuk mengasah keterampilan nonteknis (soft skills), kepemimpinan, serta karakter mahasiswa vokasi.

“Selama masa penugasan mahasiswa akan banyak menghadapi tantangan riil, akan banyak menghadapi ketidakpastian yang akan melatih jiwa kepemimpinan, kreativitas, inovasi, penyelesaian



masalah, komunikasi, serta manajemen tim,” terangnya.

Dalam program ini, mahasiswa akan diterjunkan ke sekolah selama satu semester, dan kemudian akan dilakukan rekognisi atau pengakuan hasil belajar sebesar 20 satuan kredit semester (SKS). Wikan Sakarinto berharap kepada pimpinan perguruan tinggi serta para dosen dapat memberikan dukungan untuk menyukseskan program Kampus Mengajar Angkatan 4. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memberikan kemudahan dan kepastian bagi para mahasiswa untuk mendapatkan rekognisi hasil belajar sebesar 20 sks setelah mengikuti program Kampus Mengajar.

Wikan menyampaikan bahwa dalam perjalanannya, program

Kampus Mengajar dinilai telah berhasil memberikan berbagai dampak positif kepada peserta. Selain kepada mahasiswa peserta program, manfaat dari program Kampus Mengajar juga dirasakan oleh pihak sekolah sasaran yang mendapat asistensi dalam hal peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi di sekolah.

“Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bagi adik-adik di SD maupun SMP merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Kemendikbudristek melalui program Kampus Mengajar hadir untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut,” imbuh Direktur Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Beny Bandanadja. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)

“

Program ini mengajak mahasiswa untuk berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Pendidikan dasar selama satu semester”.

Wikan Sakarinto

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek

GOTONG ROYONG DALAM PENDIDIKAN

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan perdana Kelompok Kerja Pendidikan (Education Working Group/EdWG) G20 yang dilaksanakan di Daerah Istimewa (D.I.) Yogyakarta pada Maret lalu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggelar pertemuan kedua EdWG G20 secara daring pada tanggal 18 Mei dan 19 Mei 2022.

Pada pertemuan tersebut, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menjelaskan peran gotong royong sebagai landasan transformasi pendidikan Indonesia melalui terobosan Merdeka Belajar sekaligus menjadi dasar agenda prioritas bidang pendidikan G20.

Menteri Nadiem menggarisbawahi prinsip gotong royong sebagai nilai yang dipegang teguh bangsa Indonesia. Nilai gotong royong diyakininya dapat menginspirasi dan menjadi kunci bagi para delegasi untuk berkolaborasi menuju masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan dengan adanya pendidikan berkualitas untuk semua.

“Saya sangat percaya bahwa gotong royong adalah kunci transformasi guna menciptakan pendidikan berkualitas untuk semua dan transformasi menuju masa depan yang lebih baik, lebih berkelanjutan,” tegasnya.

Ekosistem pendidikan Indonesia secara bergotong royong telah melakukan akselerasi transformasi sebagai solusi krisis pembelajaran yang sudah menahun dan diperparah oleh pandemi. Melalui berbagai terobosan Merdeka Belajar, pemulihan pembelajaran dilakukan antara lain dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka, Asesmen



Sumber: kemdikbud.go.id

Iwan Syahril, Chair of G20 EdWG 2022 bersama Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim (kanan).

Nasional, dan Program Guru Penggerak.

Pada Presidensi G20 oleh Indonesia, terdapat empat agen-

da EdWG yang menjadi prioritas pembahasan, yakni Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Teknologi Digital dalam Pendidikan, Solidaritas dan Kemitraan, serta Masa Depan Dunia Kerja Pasca COVID-19.

Terkait agenda prioritas pertama, yaitu Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Mendikbudristek mengambil contoh transformasi pembiayaan pendidikan yang kini lebih berkeadilan sosial seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan per-

beasiswa. Ia juga menjelaskan terobosan Merdeka Belajar yang menjadi basis pembahasan agenda prioritas Teknologi Digital dalam Pendidikan.

"Kemendikbudristek melakukan banyak terobosan yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti platform Merdeka Mengajar. Tidak seperti pandangan umum yang fokus pada aplikasi belajar daring, platform yang dirancang Kemendikbudristek berfokus untuk memberdayakan dan mendukung

mengoptimalkan potensi mereka," terang Menteri Nadiem.

Selain itu, Mendikbudristek juga menjelaskan platform SIPLah sebagai lokapasar yang membantu sekolah mendapatkan kebutuhannya secara efisien dan platform Kedaireka yang menghubungkan dunia usaha dan dunia industri, serta berbagai organisasi dengan perguruan tinggi untuk berkolaborasi menghadirkan pendidikan yang lebih relevan.

Selanjutnya terkait agenda prioritas ketiga, yakni Solidaritas dan Kemitraan, Menteri Nadiem menjelaskan kepada delegasi EdWG G20 terkait Program Organisasi Penggerak dan Dana Padanan (matching fund) sebagai transformasi pendanaan pendidikan tinggi yang mengedepankan kerja sama lintas sektor dalam peningkatan mutu pendidikan.

Tak lupa Mendikbudristek menjelaskan berbagai terobosan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menjadi basis agenda prioritas keempat, yaitu Masa Depan Dunia Kerja Pasca COVID-19. Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa didorong untuk belajar di luar kelas dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. "Indonesia melihat ke masa depan, kita melompat ke arah masa depan, dan kita tidak ingin hanya mengejar ketertinggalan," tegas Menteri Nadiem.

Sebagai penutup kegiatan pertemuan kedua dalam kegiatan Kelompok Kerja Pendidikan atau Education Working Group/EdWG G20, para delegasi EdWG G20 berhasil menyatukan suara terkait pentingnya transformasi berbasis gotong royong untuk pemulihan pendidikan. Dalam pertemuan tersebut Kemendikbudristek juga menekankan bahwa Indonesia melihat ke



luasan cakupan berbagai jenis kepala sekolah serta guru untuk

masa depan, dan tidak ingin hanya mengejar ketertinggalan.

“Gotong royong dan visi tersebut menjadi modal solid kepemimpinan Kemendikbudristek dalam EdWG G20 ini,” ujar Iwan Syahril, Chair of G20 EdWG 2022 pada konferensi pers pertemuan kedua EdWG G20 (20/5/22).

Kemendikbudristek berinisiatif untuk membawa laporan hasil EdWG G20 ini ke Konferensi Transformasi Pendidikan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), melalui pertemuan Konferensi Transformasi Pendidikan (Transforming Education Summit-TES).

TES sendiri merupakan sebuah wadah untuk memobilisasi semangat, komitmen, dan kemauan politik yang lebih besar untuk memulihkan momentum pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDGs) akibat pandemi, menata kembali pendidikan, dan mempercepat kemajuan pendidikan dan perwujudan SDG 2030. Itu artinya, suara kepemimpinan Indonesia dalam hal ini Kemendikbudristek pada G20 akan mendapatkan perhatian dunia.

“Draft laporan EdWG G20 yang akan kita bawa ke tingkat dunia mendapatkan apresiasi yang sangat positif, bahkan kerangka kerja pemulihan pendidikan berdasarkan prinsip gotong royong mendapatkan porsi khusus di dalamnya,” terang Iwan Syahril.

Menurut UNESCO dan UNICEF, inisiatif Kemendikbudristek untuk membawa hasil-hasil dari EdWG G20 ke TES merupakan strategi yang sangat tepat dalam rangka memprioritaskan pemulihan sistem pendidikan dunia dari dampak pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari

dua tahun.

Pada konferensi pers tersebut Iwan juga menyampaikan apresiasi kepada para delegasi Negara Anggota G20, Negara Undangan Khusus, Organisasi Internasional dalam hal ini UNESCO, UNICEF, OECD, dan Bank Dunia, Kelompok Pelibatan Bisnis (Business20/B20) dan Pemuda (Youth20/Y20) G20, serta tim Kemendikbudristek atas seluruh keterlibatan dan dukungan yang diberikan.

Di sisi lain, Andreas Contreras, ketua delegasi Spanyol memberikan dukungan atas kepemimpinan Indonesia dalam pertemuan kedua EdWG G20. Hal senada juga disampaikan oleh Francois Parain, ketua delegasi Perancis.

Francois Parain sangat mendorong inisiatif yang dihadirkan dalam draft laporan presidensi G20 EdWG 2022 untuk dibawa ke tingkat pertemuan yang lebih tinggi.

“Kami pikir sangat penting untuk mencatat bahwa sistem pendidikan memainkan peran mendasar dalam vitalitas ekonomi dan korelasi sosial. Sehingga, kita bisa memiliki sesuatu yang menyuarakan solusi dalam menghadapi tantangan global di masa depan,” ucap Francois Parain.

Dalam kesempatan yang sama, Head of Delegation dari Jerman Vera Kammann mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas semua kerja keras yang telah dilakukan sejauh ini.

“Agenda yang dibawa dalam EdWG G20 adalah agenda yang mengesankan dan penuh ambisi. Kami bersemangat untuk bisa mendukung tujuan Indonesia dalam kepemimpinannya di G20,” ujarnya. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Saya sangat percaya bahwa gotong royong adalah kunci transformasi guna menciptakan pendidikan berkualitas untuk semua dan transformasi menuju masa depan yang lebih baik, lebih berkelanjutan”.

Nadiem Anwar Makarim
Mendikbudristek

RAPOR PENDIDIKAN BERFOKUS PADA KUALITAS

Rapor Pendidikan menjadi salah satu program kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengukur keberhasilan pendidikan di Indonesia.

“Rapor pendidikan merupakan cara Kemendikbudristek untuk mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam evaluasi belajar ke arah kualitas proses dan hasil belajar,” ujar Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Nasional Kemendikbudristek Anindito Aditomo dalam acara Silaturahmi Merdeka Belajar yang ditayangkan secara langsung di kanal Youtube Kemendikbud RI, Kamis (14/4).

Lebih lanjut disampaikan Anindito, data utama dalam rapor pendidikan adalah hasil belajar yang berfokus pada kompetensi literasi, numerasi, serta karakter

peserta didik. “Yang diperlukan oleh semua peserta didik adalah kemampuan dalam memahami bacaan, penyelesaian masalah untuk matematika sederhana, dan karakter yang ada di dalam profil Pelajar Pancasila,” imbuhnya.

Selanjutnya, komponen lainnya yang diukur dalam rapor pendidikan adalah iklim pembelajaran di sekolah, dimensi keamanan, dan dimensi kebinekaan. “Jadi apakah peserta didik merasa bahwa gurunya peduli dan memperhatikan proses pembelajaran mereka, apakah peserta didik merasa aman di sekolah, merasa

diterima walaupun identitas budayanya bervariasi, itu menjadi hal penting,” jelas Anindito.

Selain itu, ada banyak kelompok indikator lainnya yang tidak kalah penting dalam pembelajaran seperti terkait aktivitas belajar, pengelolaan sekolah, dan kompetensi guru. “Rapor pendidikan ini adalah data yang sangat kaya. Jadi kepala sekolah dan kepala dinas betul-betul bisa mendapatkan potret yang sangat komprehensif tentang kondisi pendidikan di sekolah atau daerahnya,” tuturnya.

Senada dengan Anindito Aditomo, Kepala Dinas Pendi-



Sumber: kemdikbud.go.id

dikan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Fathur Rozi mengapresiasi adanya Rapor Pendidikan karena di dalamnya memberikan informasi komprehensif tentang kondisi pendidikan yang ada di satuan pendidikan setiap daerah. “Saya melihatnya ini sesuatu yang luar biasa. Rapor pendidikan ini suatu platform baru yang sederhana dan keren,” kata Fathur.

Selain itu, bagi Fathur, Rapor Pendidikan sangat membantu pemerintah daerah (Pemda) dalam melakukan analisis, menyusun rencana, dan menindaklanjuti rencana tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan di setiap daerah. “Rapor pendidikan ini sumber datanya diambil dari berbagai sumber yang sangat komprehensif seperti Dapodik dan Asesmen Nasional, sehingga menurut saya ini sangat keren,” tegasnya.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Batunyala, Kabupaten Lombok Tengah, Ni Ketut Mayoni mendukung upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan melalui Rapor Pendidikan. “Dengan rapor pendidikan saya sangat mengapresiasi dan optimis bagaimana arah pendidikan kita ke depannya, tentu akan menjadi lebih baik lagi,” ujarnya.

Bagi Mayoni, Rapor Pendidikan dapat menjadi acuan dan refleksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. “Dengan membaca dan menganalisa Rapor Pendidikan, kami dapat menemukan akar permasalahan sehingga kami bisa mengetahui skala prioritas apa yang harus dilakukan dengan cepat dalam memperbaiki kelemahan di sekolah kami,” jelasnya.

Selanjutnya, Devy Mariyatul Ystykomah, Guru SMP PGRI 4 Kota Kediri, Jawa Timur mengajak para guru untuk menjadikan

Rapor Pendidikan sebagai alat refleksi dalam kegiatan pembelajaran. “Dengan Rapor Pendidikan mari kita berefleksi untuk mengidentifikasi pencapaian kualitas sekolah, kemudian mengambil langkah dalam melakukan pembenahan yang berbasis data,” tutur Devy.

Sebagai fasilitator pendidikan, Devy berbagi cerita tentang cara memfokuskan pembelajaran berdasarkan hasil Rapor Pendidikan di sekolahnya. “Saya mengajak siswa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematisnya. Misalnya belajar tentang kopi dari Toraja, siswa bisa mengetahui daerah Toraja melalui internet, sehingga mereka lebih paham dan juga bisa bijak menggunakan teknologi,” kata Devy.

Terkait persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Devy menjelaskan para guru juga harus membuka diri untuk melihat bagaimana potensi guru yang ada di daerahnya agar saling bertukar pengalaman dalam mengajar.

“Undanglah ke sekolah atau ke Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menjadi fasilitator yang ada di sekolah. Guru yang mampu adalah guru yang pernah mengalami kegagalan, keberhasilan, dan juga mengalami hal-hal yang juga baik dari pembelajarannya,” tuturnya.

Memasuki akhir diskusi, Kepala BSKAP Kemendikbudristek, Anindito Aditomo menyampaikan bahwa Rapor Pendidikan adalah instrumen utama dalam menggalang visi dan tujuan transformasi pendidikan yaitu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi semua anak Indonesia. Anindito juga mengajak orang tua peserta didik agar berdialog dengan kepala sekolah dan guru di sekolah anaknya terkait pola pen-

didikan yang akan dilakukan berdasarkan hasil Rapor Pendidikan.

“Jadi orang tua bisa mengajak dialog kepala sekolah dan guru, apa yang ditemukan dari Rapor Pendidikan, dan apa yang perlu diperbaiki dalam pola pendidikan di sekolah, serta bagaimana cara orang tua dalam membantu guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah,” jelas Anindito. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Rapor pendidikan merupakan cara Kemendikbudristek untuk mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam evaluasi belajar ke arah kualitas proses dan hasil belajar”.

Anindito Aditomo

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Nasional Kemendikbudristek

PEMBELAJARAN TATAP MUKA SERATUS PERSEN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.

Pada penyesuaian keenam, penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. "Penetapan level PPKM masih diatur melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri yang disesuaikan berkala," jelas Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Sesjen Kemendikbudristek) Suharti di Jakarta, Rabu (11/5).

Bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP.

Kemudian, bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan JP sesuai kurikulum. Sedangkan yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembe-

**Sekretaris Jenderal
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi (Sesjen Kemen-
dikbudristek) Suharti.**

Sumber: kemdikbud.

lajaran campuran maksimal 6 JP.

Untuk satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia lebih dari 60 persen diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. "Sementara yang vaksinasi PTK-nya di bawah 80 persen dan vaksinasi lansianya di bawah 60 persen masih diwajibkan untuk melaksanakan PJJ," kata Sesjen Kemendikbudristek.

Lebih lanjut, satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis terpencil sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 160/P/2021, juga dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara penuh (100 persen) dengan kapasitas peserta didik seratus persen.

Suharti mengatakan bahwa penyesuaian aturan telah melalui pembahasan lintas sektor dengan mempertimbangkan hasil penilaian situasi pandemi Covid-19 terkini dengan melibatkan para pakar pendidikan dan epidemiolog. "SKB Empat Menteri yang terbaru menjadi acuan untuk Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan PTM. Pemerintah daerah tidak diperkenankan menambahkan pengaturan atau persyaratan lain," ujarnya.

Beberapa perubahan aktivitas dalam pembelajaran tatap muka di antaranya, dapat kembali dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dengan ketentuan aktivitas dilakukan di luar ruangan/ruang terbuka. Selain itu, kantin kembali dibuka dengan kapasitas pengunjung maksimal 75 persen untuk PPKM Level 1, 2 dan 3 dan 50 persen bagi satuan pendidikan di PPKM level 4. Pengelolaan kantin dilaksanakan sesuai dengan kriteria kantin sehat dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang

ketat. "Karena tidak semua anak bisa membawa bekal dari rumah, maka kita berikan izin agar kantin sekolah dapat kembali beroperasi dengan penerapan protokol kesehatan," kata Suharti.

"Untuk pedagang makanan di luar pagar wajib dikoordinasikan dengan Satgas Penanganan COVID-19 setempat dan diperbolehkan berdagang dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan pengaturan PPKM. Pastikan anak-anak kita mengonsumsi makanan yang bergizi dan dimasak dengan baik," tambah Suharti.

Orang tua/wali peserta didik masih dapat memilih sehingga anaknya dapat mengikuti pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh sampai tahun ajaran 2021/2022 berakhir. "Bagi orang tua/wali yang masih memilih pembelajaran jarak jauh perlu melampirkan surat keterangan kesehatan anaknya dari dokter," ujar Suharti.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan surveilans epidemiologis. Pelanggaran protokol kesehatan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung dapat diberikan sanksi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, ataupun kantor wilayah Kementerian Agama provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

"Apabila ditemukan kasus positif terkonfirmasi lebih dari 5 persen dan terjadi kluster penularan, maka PTM dapat dihentikan sementara sekurang-kurangnya 10x24 jam," jelas Suharti.

Namun, apabila setelah dilakukan surveilans dan ditetapkan bukan merupakan kluster penularan dan angka terkonfirmasi positif di bawah 5 persen, maka PTM terba-

ta hanya dihentikan pada kelompok belajar yang terdapat kasus konfirmasi dan/atau kontak erat Covid-19 selama 5x24 jam.

"Selanjutnya, apabila hasil surveilans perilaku di satuan pendidikan di bawah 80 persen, maka perlu dilakukan asesmen ulang kesiapan daftar periksa dan penerapan protokol kesehatan," pungkas Sesjen Kemendikbudristek. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Penetapan level PPKM masih diatur melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri yang disesuaikan berkala".

Suharti

Sesjen Kemendikbudristek

PERKUAT KOLABORASI ANTAR PEGAWAI

Dalam rangka mempererat tali persaudaraan dan memperkuat semangat kolaborasi, Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek menggelar Rapat Koordinasi Internal Tahun 2022 di Lembang, Jawa Barat, pada 9-10 Juni 2022.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD, Dikdas, dan Dikmen), Jumeri, S.TP., M.Si dengan didampingi oleh Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. Ratusan pegawai Direktorat SD hadir sebagai peserta.

Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen menyampaikan apresiasi atas pencapaian kinerja Direktorat Sekolah Dasar yang menurutnya melampaui ekspektasi. "Saya sebenarnya di sini belajar, bukan akan memberikan pengarahan. Pertama karena banyak keberhasilan yang ada di Direktorat SD. Saya tentu harus belajar banyak hal tentang pengelolaan tata kelola kesiswaan, pembelajaran, penilaian, kemudian sarana dan prasarannya," kata Jumeri.

Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd mengatakan Rapat Koordinasi Internal ini penting sebagai upaya mendorong kinerja pegawai. Dalam kegiatan ini, semua kelompok kerja (pokja) yang berjumlah 15 memaparkan program kerjanya. Para peserta rapat diberi kesempatan untuk bertanya dan mendalami apa yang disampaikan oleh masing-masing pokja.

Sri Wahyuningsih menjelaskan, Direktorat Sekolah Dasar memang tidak lagi dibagi menjadi empat sub direktorat. Hanya ada satu organisasi di direktorat



Sumber: Direktorat SD

Acara pembukaan Rakor Internal Direktorat SD di Lembang, Jawa Barat.

ini, yaitu Direktorat Sekolah Dasar. Semua pegawai bersatu padu dan saling membantu menyelesaikan program-program direktorat. Sistem kerjanya dibagi menjadi 15 kelompok kerja.

"Seluruh pegawai dibagi habis ke dalam 15 pokja ini. Jadi semua bekerja, semua berkontribusi. Tidak ada satu pegawai pun yang tidak kebagian pekerjaan," tegas Sri Wahyuningsih.

Setiap pokja fokus bekerja menyelesaikan program kerjanya. Tapi di sisi lain, tiap pokja juga harus berkolaborasi dan saling membantu dengan pokja lain. Karena pada dasarnya program kerja satu pokja tidak akan bisa berjalan baik tanpa kolaborasi dengan pokja yang lain. Karena ada keterkaitan tugas satu pokja dengan pokja-pokja lain.

"Di sinilah terjadi kolaborasi dan gotong royong diantara

para pegawai Direktorat Sekolah Dasar. Dengan dilaksanakannya Rapat Koordinasi Internal ini, kita menguatkan kolaborasi tersebut," ujar Sri Wahyuningsih.

Itu pula sebabnya, agenda paparan masing-masing pokja disambut baik oleh seluruh pegawai. Peserta rapat aktif bertanya dan mendalami program kerja tiap-tiap pokja. Memberi kritik dan masukan atas program yang sudah berjalan dan akan dilaksanakan ke depan.

Direktur Sekolah Dasar menyampaikan cukup puas dengan kinerja pokja sejauh ini, meski tentu saja perbaikan-perbaikan harus terus dilakukan ke depan. Sebagai contoh, Pokja Kurikulum dinilai cukup berhasil sosialisasikan Kurikulum Merdeka ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, sudah ada 84.230 sekolah dasar yang siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri. (Hendriyanto)

PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Tumbuh kembang karakter anak tergantung pada pendidikan keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan terkecil, terdekat dan terdiri dari orang-orang yang paling didengar serta dijadikan contoh oleh anak-anak.

Indra Dwi Prasetyo, praktisi pendidikan sekaligus Direktur di Pijar Foundation serta Co-Chair Y20 Indonesia 2022 mengatakan, keluarga selalu memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal pendidikan. Ada adagium yang sering didengar bahwa pendidikan pertama kali terjadi di kamar tidur anak, bukan di ruang kelas.

"Pendidikan mengenai kepemimpinan, misalnya, didapatkan anak ketika ia melihat ayahnya bekerja dan memimpin keluarga. Sama halnya mengenai nilai-nilai kasih sayang, kelembutan dan menghargai sesama, justru didapatkan oleh sang anak jauh sebelum mereka mengenal abjad, melainkan melalui ibunya," ujarnya.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa keluarga berperan dalam pendidikan anak jauh lebih lama dari ruang-ruang kelas formal seperti SD, SMP, SMA dan universitas. Pendidikan sepanjang hayat ini memainkan peranan sentral dalam tumbuh kembang anak, mulai dari ia kecil, remaja hingga dewasa.

Indra melihat bahwa pendidikan di Indonesia memiliki ciri khasnya tersendiri. Misalnya, banyak orang tua Indonesia yang

melakukan "pengajaran", jauh sebelum anak lahir dengan cara mendongeng atau mendoakan si anak dengan doa-doa yang baik, ketika masih di dalam kandungan. Afirmasi positif yang dimulai, bahkan sebelum anak lahir, setidaknya dapat dilihat sebagai ajang persiapan orang tua men-

jadi pendidik sebelum melahirkan anaknya.

"Ketika sang anak lahir, orang tua Indonesia berperan sebagai 'norm setter' bagi si anak dengan cara mengajarkan mereka nilai-nilai dan kearifan yang tidak hanya terdapat di Indonesia secara umum, namun juga yang keluarga tersebut anut. Nilai dan norma spesifik seperti itu, sekali lagi, sulit untuk mereka dapatkan di bangku-bangku



Sumber: Direktorat SD

kelas nantinya. Nilai dan norma tersebut bermanfaat menjadi kompas bagi si anak ketika ia remaja maupun dewasa,” tutur Indra.

Memang tidak dapat dipungkiri masih banyak keluarga yang tidak memahami bagaimana peran keluarga yang begitu besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Ada yang acuh, ada juga yang memang benar-benar tidak mengetahui cara mendukung pemenuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Indra menyampaikan setidaknya ada tiga pendekatan cara keluarga dalam mendorong atau mendukung pendidikan anak-anaknya.

Pendekatan pertama adalah ketika anak-anak masih kecil. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pemimpin bagi si anak. Tindakan dan tutur orang tua akan sepenuhnya ditiru oleh sang anak. Oleh karenanya, fase ini substansial dalam membentuk kepribadian anak di awal.

Fase kedua adalah di mana anak-anak menginjak remaja. Di fase ini, keluarga berperan sebagai ‘teman’ bagi si anak. Orang tua harus sadar bahwa si anak sudah memiliki sedikit otoritas untuk membuat keputusan-keputusan, walau tidak semua dalam hidupnya. Di fase ini, kedekatan keluarga terhadap anak sangat penting.

Fase terakhir adalah ketika anak sudah menginjak dewasa, di mana orang tua bertindak sebagai ‘observer’ dalam kehidupan si anak. Keluarga di fase ini berperan sebagai pusat konsultatif atau ruang bertanya ketika diperlukan.



Ilustrasi berangkat ke sekolah bersama ayah dan adik.

Sumber: BKM Kemendikbudristek

“Di fase ketiga ini, anak sudah memiliki otoritas untuk menentukan pilihan-pilihan di dalam hidupnya. Penting untuk diingat bahwa fase pertama dan fase kedua akan berpengaruh terhadap pilihan-pilihan yang akan mereka lakukan di fase ketiga ini. Secara prinsipal, keluarga memainkan peranan kunci dalam tumbuh kembang anak,” kata pria lulusan Master of Education di Monash University Australia ini.

Dalam kesempatan berbeda, Wien Muldian, Ketua Umum Perkumpulan Literasi Indonesia menuturkan, pada dasarnya pendidikan yang utama ada dalam keluarga. Pendidikan yang berada di tengah masyarakat maupun di lembaga-lembaga pendidikan menurutnya itu adalah sebuah upaya mengajarkan anak peserta didik kepada proses pembelajaran formal, sistematis, berkurikulum dan bersilabus.

“Karena pada hakikatnya pendidikan itu bagaimana menguatkan pengetahuan, mengembangkan karakter dan membangun keterampilan hidup,” ujar Wien Muldian.

Melihat peran keluarga terhadap pendidikan khususnya pada masyarakat di Indonesia, ia menilai keluarga di Indonesia harus bisa memahami setiap anggota keluarganya, termasuk anak-anak dalam proses pembelajaran dan literasi dari usia dini, usia pra-remaja dan remaja.

Keluarga harus memahami kecenderungannya pada minat pengetahuan tertentu, keterampilan tertentu, pada karakter-karakter baik yang bisa dikembangkan pada kesenian, pada teknologi, dan itu harus bisa di capture oleh keluarga.

“Di situlah keluarga perlu mengawal literasi anak sampai di tingkat remaja. Karena ini menjadi bagian penting pondasi-pondasi yang bisa dibangun di dalam kel-



Sumber: BKH M Kemendikbudristek

Belajar di rumah bersama ibu.

uarga,” kata penggiat literasi ini.

Wien menjelaskan literasi bukan membaca, melainkan suatu keterampilan tindak lanjut dari membaca. Membaca sama halnya seperti menulis, menyimak, berbicara, itu masuk ke dalam keterampilan berbahasa. Sementara yang dimaksud dengan keterampilan literasi adalah yang ditindak lanjuti setelah keterampilan membaca.

Kemudian dari tingkat membaca ini akan berlanjut ke tingkat lebih jauh, yaitu membandingkan sumber-sumber pengetahuan untuk menguatkan pemahaman seseorang, atau disebut mengkomparasikan berbagai sumber bacaan, mengeksplorasi apa yang dia baca menjadi pengetahuan. Di situlah literasi jadi penting untuk mengolah pengetahuan yang didapat, serta digunakan untuk membangun kapasitas dirinya.

“Nah, proses itu penting didukung oleh keluarga, dengan cara keluarga terutama orang

tua memahami kecenderungan anaknya dalam mendalami pengetahuan apa. Dan itu harus didukung sumber bacaannya, akses pada komunitas yang mendukung minat pengetahuannya, termasuk yang ada dalam tengah-tengah keluarga yaitu perpustakaan keluarga,” jelasnya.

Melalui ruang belajar, Wien mengatakan setiap anggota keluarga bisa berbagi pengetahuan, minat dan pengalamannya, menyampaikan apa yang mereka tulis, apa yang mereka ciptakan ke tengah-tengah keluarga untuk meminta masukan.

“Maka di situlah proses literasi terjadi dan itu harus didukung oleh para kepala keluarga karena itu akan berdampak pada mereka, baik di sekolah maupun di di tengah-tengah masyarakat,” tambahnya.

Dalam mengembangkan literasi pada anak, ada strategi yang dapat dilakukan oleh keluarga terutama orang tua. Pertama, membangun lingkungan fisik

yang akrab dengan literasi di tengah-tengah keluarga, paling tidak dengan menyiapkan sebuah perpustakaan keluarga, area ruang baca atau ruang belajar.

“Dalam ruangan tersebut tidak melulu bisa melakukan kegiatan membaca buku cetak, tetapi juga bisa mengakses film tontonan, menjadikan ruang-ruang untuk percakapan-percakapan,” kata Wien.

Kedua, membangun interaksi atau sosial afektif, di mana setiap keluarga yang datang ke rumah bisa berbagi pengetahuan dan pengalamannya dan itu akan terdokumentasi dan bisa menjadi bagian keseharian dari setiap keluarga. Ketiga, setiap keluarga harus mengapresiasi karya setiap anggota keluarganya. Misalnya ada yang menulis sebuah cerita pendek lalu membacakannya ke tengah-tengah anggota keluarga lainnya, kemudian keluarga memberikan kritik yang membangun.

“Berikan ruang yang terbuka bagi minat anak-anak, berikan akses, dukungan serta apresiasi. Dan harapan saya ini bisa dilakukan oleh setiap keluarga yang ada di Indonesia dalam mengembangkan kapasitas setiap anggota keluarganya, dan akhirnya berpengaruh terhadap pendidikan yang dikembangkan dan juga literasi yang dikelola menjadi bagian penting dari kapasitas hidupnya,” tandas Wien.

Menghadapi Era Digitalisasi

Perkembangan teknologi yang pesat memiliki peranan penting dalam keterbukaan informasi pada era ini. Anak-anak di era saat ini merupakan salah satu penikmat teknologi, di mana mereka dengan mudahnya beradaptasi dengan berbagai perkembangan teknologi.

Mengenai hal ini, Indra yang juga fokus pada gerakan literasi pendidikan di sosial media me-

nilai, digitalisasi adalah salah satu cara atau metode dalam melakukan aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan. Tapi tentu saja dampak negatif dari dunia digital pada anak harus diminimalkan.

Orang tua sejak dulu sudah mengajarkan ke anak mengenai prinsip-prinsipnya. Misalnya, fokus untuk belajar di jam-jam belajar daripada bermain game di handphone. Atau, melarang untuk melakukan tindakan negatif baik di ruang nyata maupun digital. Atau, jangan mengerjakan suatu hal secara berlebihan, dan seterusnya.

“Oleh karenanya, saya pikir orang tua wajib untuk memberikan nilai-nilai prinsip kepada sang anak, bukan metode digitalnya. Karena metode mudah untuk dipelajari di bangku sekolah atau platform belajar online, namun nilai prinsip yang melandasi metode tersebut yang jauh lebih esensial untuk diajarkan kepada si anak,” imbuhnya.

Sementara itu Wien Muldian berpendapat di era teknologi ini generasi Z yang ada di usia sekolah memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan. Di sinilah Wien menghimbau keluarga memahaminya dan juga perlu sebuah coaching atau pendampingan dari anggota keluarga yang satu ke anggota keluarga yang lainnya dengan melibatkan teknologi.

“Jika keluarga sudah paham, maka akan mudah melakukan proses belajar bersama, belajar secara kolektif untuk memahami potensi setiap anggota keluarga, potensi setiap anak mereka dalam mengembangkan diri mereka. Jika sudah mengetahui keterampilan apa saja yang diminati oleh anak-anaknya, akan memudahkan orang tua memberikan aplikasi apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh setiap anak yang berbeda-beda. Beragam aplikasi juga sudah tersedia dimana-mana,” pungkasnya. (Hendriyanto)



Berikan ruang yang terbuka bagi minat anak-anak, berikan akses, dukungan serta apresiasi. Dan harapan saya ini bisa dilakukan oleh setiap keluarga yang ada di Indonesia”.

Wien Muldian

Ketua Umum Perkumpulan Literasi Indonesia

MENCEGAH KEKERASAN DI SEKOLAH

Kekerasan pada anak sering diartikan hanya kekerasan fisik seperti memukul, menampar, mencubit, mencakar, atau menjewer. Padahal kekerasan bukan hanya kekerasan fisik. Banyak bentuk-bentuk kekerasan lain yang perlu kita ketahui, dan itu akan menimbulkan penderitaan terhadap anak jika kekerasan tersebut terjadi pada anak.

Ekosistem sekolah yang baik dan kondusif dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensi terbaiknya. Oleh karenanya sekolah diharapkan menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk peserta didik menimba ilmu.

Namun pada kenyataannya masih ada saja permasalahan perundungan di sekolah, baik dalam ben-

tuk kekerasan fisik maupun psikis. Bahkan ada kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu yang kerap terjadi adalah di jenjang sekolah dasar (SD). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan kasus perundungan terhadap anak-anak paling banyak dialami oleh siswa SD.

"Berdasarkan hal tersebut Kemendikbudristek melalui Direktorat Sekolah Dasar memandang perlu memberikan edukasi kepada guru, orang tua, maupun

stakeholder tentang bentuk-bentuk kekerasan di sekolah, serta bagaimana cara penanganannya melalui webinar," kata Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Direktur Sekolah Dasar saat membuka webinar yang bertajuk 'Sekolah Bebas dari Kekerasan: Mengenal Bentuk Kekerasan di Sekolah dan Penanganannya' pada Jumat, 27 Mei 2022.

Sri Wahyuningsih mengingatkan agar setiap sekolah, khususnya jenjang SD, memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dalam situasi yang kondusif. Lingkungan satuan pendidikan terjaga dengan baik dari kekhawatiran terjadinya kekerasan dan bullying yang merupakan bagian dari 3 dosa yang san-

Riang bermain di halaman sekolah.

gat meresahkan.

"Mendikbudristek telah menegaskan bahwa ada 3 dosa pendidikan yang harus kita tangani dengan serius dan penuh tanggung jawab. Yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kekerasan yang terjadi di sekolah tidak harus ditutup-tutupi, tetapi harus kita selesaikan. Dan semua ini bisa terjadi apabila terbangun suasana yang kondusif di satuan pendidikan," kata Direktur Sekolah Dasar.

Kolaborasi yang bagus diantara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik adalah kunci utama dalam menghindari terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Di era Merdeka Belajar ini peserta didik menjadi sentra dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu tidak boleh ada toleransi terhadap tindak kekerasan di satuan pendidikan.

"Jenjang PAUD dan SD merupakan pondasi dasar pendidikan yang harus kita literasikan sedini mungkin terkait pencegahan kekerasan di sekolah. Terlebih anak-anak kita sudah bel-

ajar tatap muka 100%," ujarnya.

Prima Dea Pangestu dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memaparkan bahwa berdasarkan hasil survei, kasus kekerasan pada anak menurun di tahun 2021. Survei mencatat bahwa 3 dari 10 anak laki-laki dan 4 dari 10 anak perempuan di Indonesia usia 13-17 tahun pernah mengalami satu atau lebih jenis kekerasan sepanjang hidupnya.

"Kemudian berdasarkan hasil survei ini juga jenis kekerasan yang paling sering dialami oleh anak usia 13-17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, di perkotaan maupun di pedesaan, adalah kekerasan emosional atau kekerasan psikis," ungkap Prima Dea Pangestu ketika menjadi narasumber webinar.

Adapun provinsi dengan jumlah korban kekerasan tertinggi di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Untuk di satuan pendidikan, berdasarkan data Simfoni PPA, di tahun 2021 itu mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak. Ke-

kerasan itu terjadi di sekolah dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki 334 dan anak perempuan 383.

"Tindak kekerasan itu 34,74% dilakukan oleh guru dan 27,39% dilakukan oleh teman atau pacar. Ini kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga konsen pelakunya langsung kepada siapa yang ada di satuan pendidikan tersebut. Perlu diketahui kekerasan seksual menjadi jenis kekerasan terbanyak yang terjadi di sekolah yaitu mencapai 36,39%," tutur Prima.

Ia menjelaskan, berdasarkan Undang-undang Perlindungan Anak ada 5 bentuk kekerasan. Pertama adalah kekerasan fisik, kemudian kekerasan psikis (emosional), ketiga ada kekerasan seksual, keempat kekerasan dalam bentuk penelantaran, dan yang terakhir adalah eksploitasi.

"Bapak dan ibu mungkin ketika mendengar kata kekerasan itu sangat identik dengan memukul, menampar, mencubit, mencakar, atau menjewer. Padahal



Nyaman belajar di kelas.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

sebetulnya kekerasan bukan hanya kekerasan fisik. Banyak bentuk-bentuk kekerasan lain yang perlu kita ketahui dan itu akan menimbulkan penderitaan terhadap anak jika kekerasan tersebut terjadi pada anak,” imbuhnya.

Dra. A. Kasandra Putranto, Psikolog Klinis dan Forensik Kasandra Associates mengungkapkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa kasus perundungan terhadap anak-anak paling banyak dialami oleh siswa sekolah dasar. Ditambah lagi pada masa pandemi, permasalahan perundungan semakin merambat ke ranah daring. Itu artinya peserta didik lebih rentan mengalami perundungan secara langsung maupun secara daring ketika lebih banyak beraktivitas menggunakan gawai.

“Saya sebagai psikolog forensik beberapa kali diminta melakukan pemeriksaan terkait dengan kejadian kekerasan, bahkan berakhir dengan kematian. Pada terduga pelaku kekerasan dilakukan pemeriksaan. Tapi ternyata setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa pelaku itu adalah korban. Meskipun tidak semua kasus seperti ini, tapi ini membuktikan bahwa bisa saja si pelaku ini sebenarnya adalah korban,” jelasnya.

Kasandra Putranto menjelaskan faktor-faktor yang meningkatkan resiko perilaku kekerasan pada anak. Diantaranya perilaku agresif, riwayat kekerasan fisik atau kekerasan seksual. Hal tersebut dapat terpapar baik di rumah maupun di komunitas, seperti menjadi korban bullying. Selain itu juga ada faktor genetik.

Risiko perilaku kekerasan juga perlu dihitung karena sangat memungkinkan dalam pemeriksaan psikologi ada kombinasi faktor sosial ekonomi keluarga, ada pula karena kerusakan otak akibat cedera kepala tanpa sadar. Ini menjadi warning signs potensi perilaku kekerasan pada anak.

Orangtua maupun pendidik harus memahami anak-anak yang memiliki beberapa faktor resiko dan menunjukkan perilaku harus dievaluasi dengan cermat. Ciri-cirinya antara lain menunjukkan kemarahan atau kekecewaan yang berlebihan, sering kehilangan kesabaran atau terjadi ledakan emosional, sangat mudah tersinggung, impulsif ekstrim, mudah frustrasi, tidak mau menang atau tidak mau kalah saing.

“Munculnya perilaku kekerasan di kalangan anak-anak ini cukup kompleks dan meresahkan, memerlukan pemahaman cermat oleh orang tua dan guru,” kata Kasandra Putranto.

Solusi Mencegah Kekerasan di Satuan Pendidikan

Selain harus memahami jenis-jenis kekerasan, masyarakat juga perlu memahami dan mengetahui cara mencegah kekerasan pada anak atau peserta didik di satuan pendidikan. Pertama peserta didik memiliki hak untuk berpendapat dan berpartisipasi, bukan sebagai objek penerima semata. Oleh karena itu hargai dan dengarkan pandangannya. Kemudian yang kedua peserta didik perlu dilindungi karena merupakan kelompok rentan yang masih dalam masa tumbuh kembang, dan bergantung pada orang dewasa.

“Orangtua atau pendidik harus bisa menahan ego serta harus memahami kebutuhannya sesuai perkembangan usia peserta didik,” kata Prima Dea Pangestu.

Selanjutnya, pahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, kekuatan dan bakat yang unik. Sehingga setiap tindakan pendidikan bertujuan untuk membangun kemampuan dan kapasitas peserta didik. Yang keempat melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan terkait kebutuhan dalam pembelajarannya. Berikan bimbingan dan kehangatan tanpa



Berdasarkan hal tersebut Kemendikbudristek melalui Direktorat Sekolah Dasar memandang perlu memberikan edukasi kepada guru, orang tua, maupun stakeholder tentang bentuk-bentuk kekerasan di sekolah, serta bagaimana cara penanganannya melalui webinar”.

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.
Direktur Sekolah Dasar,
Kemendikbudristek



Senyum ceria bersama sahabat.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

merendahkan martabatnya.

Selanjutnya, kata Prima Dea, pendidik juga harus mampu menerapkan disiplin positif. Yang pertama mulailah dengan berpikir positif bahwa peserta didik dapat berubah dengan pemberian kehangatan dan bimbingan yang berulang. Kemudian kedua memiliki pola pikir bahwa peserta didik mampu memahami bagaimana berperilaku yang pantas, perlu dilatih berulang kali sehingga anak mampu mengendalikan dirinya.

“Yang ketiga pendidik harus memperlakukan peserta didik dengan kehangatan selayaknya mereka manusia. Membantu peserta didik saat menghadapi masalah, memotivasi mereka saat mengalami kesulitan, mengakui dan mengapresiasi usaha dan capaian peserta didik, meminta maaf jika melakukan kesalahan, humoris dan mendengarkan pendapat peserta didik dan mempertimbangkannya dengan serius,” paparnya.

Yang keempat berikan bimbingan

dengan membangun komunikasi yang baik, serta memahami kebutuhan bimbingannya sesuai perkembangan usia. Contoh penerapannya seperti disiplin positif, saat ada peserta didik membuang sampah sembarangan, pendidik harus mengambil sampah dan membuang ke tempat sampah, lalu menjelaskan konsekuensinya dan contoh yang lainnya.

“Satuan pendidikan memiliki kebijakan keselamatan peserta didik. Jadi pastikan bahwa satuan pendidikan itu aman dan membawa keselamatan bagi peserta didik,” katanya.

Dalam kesempatan tersebut, Thesi Rismayanti, S.R., M.Pd., Kepala SDN Titim Fatimah Kabupaten Subang membagi praktik baik peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman tanpa ada kekerasan. Pertama pihaknya berkomitmen dan tertulis dalam SK Tim Pencegahan dan Penang-

gulan Tindak Kekerasan serta Narkoba. Kemudian pihaknya menyusun SOP pelaksanaan pengulangan kekerasan di SDN Titim Fatimah, di dalamnya ada visi dan misi Kemendikbudristek sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.

“Terkait dengan pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, kami menerapkan disiplin positif yaitu menjalin relasi antara pendidik dan peserta didik. Kemudian adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, pengelolaan emosi secara positif, dan pemecahan masalah tanpa kekerasan,” kata Thesi Rismayanti.

SDN Titim Fatimah juga membangun komitmen sekolah gemilang, dengan strateginya melakukan gerakan evaluasi mandiri lindungi anak dari narkoba dan perundungan dengan cara memberikan edukasi dan pendampingan partisipatif. (Hendriyanto)

MEMPRAKTIKKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Masyarakat Indonesia memperingati Hari Lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni. Dalam rangka peringatan tersebut, Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek melakukan kunjungan ke SDN Jatimekar 8 Kota Bekasi, pada Kamis, 2 Juni 2022. Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd hadir dan melakukan dialog langsung dengan para murid, guru dan perwakilan Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Pemerintah yang dibangun dalam semangat gotong royong untuk menegakan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disampaikan Direktur Sekolah Dasar, anak-anak harus dikenalkan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi kehidupan bernegara.

Pancasila terdiri dari dua suku kata yaitu "panca" artinya lima dan "sila" artinya prinsip. Jadi Pancasila itu adalah satu kesatuan dari lima prinsip. Sila (1) ketuhanan yang maha Esa, (2) kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Lima prinsip, Ideologi Pancasila ini sangat banyak dibahas tetapi nilai-nilainya harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila ini akan membangun para pendiri bangsa hingga akhirnya menjadi satu ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Sri Wahyuningsih.

Di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah toleransi yang terkandung dalam sila pertama. Intoleransi merupakan salah satu dari 3 dosa besar yang harus dihapuskan dari dunia pendidikan.

Direktur Sekolah Dasar menyampaikan terima kasih kepada Wali Kota Bekasi yang sudah sangat responsif terhadap permasalahan

yang dihadapi di Wilayah Kota Bekasi. Ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2014 tentang Pencegahan Kekerasan di Sekolah.

"Kekerasan di sekolah itu banyak bentuknya. Contohnya adalah kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual, serta intoleransi. Kita harus memastikan jangan sampai terjadi di lingkungan sekolah kita," kata Sri Wahyuningsih.

Dalam kesempatan itu, Direktur Sekolah Dasar menghimbau kepada seluruh sekolah di Indonesia, ketika terjadi kekerasan di sekolah, jangan disembunyikan, jangan ditutup-tutupi. Setiap tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah harus ditangani dengan serius dan terbuka. Supaya keja-

Sumber: Direktorat SD

Foto bersama di halaman SDN Jatimekar 8 Kota Bekasi



dian serupa tidak terjadi lagi di kemudian hari.

"Adik-adik harus saling mengingatkan dan saling mendukung. Adik-adik adalah tunas-tunas bangsa, tunas-tunas Pancasila yang harus percaya diri membuat sekolah ini menjadi sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Satuan pendidikan termasuk para guru juga harus mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman," katanya.

Aisyah, perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang turut hadir dalam kesempatan tersebut mengatakan, sebagai warga negara Indonesia yang terdiri berbagai suku, bahasa, dan agama yang tinggal di Kota Bekasi, memang harus menjaga toleransi. Ini didukung oleh regulasi yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bekasi yaitu Perwal Nomor 16 Tahun 2021.

Terkait sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Aisyah melanjutkan, Dinas Pendidikan Kota Bekasi memberikan kesempatan yang sama kepada semua lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dari jenjang PAUD, TK, SD maupun SMP. Bahkan di Kota Bekasi sudah ada sekolah disabilitas.

"Warga Kota Bekasi mendapatkan hak-haknya secara adil, mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh Pendidikan. Jika terjadi perlakuan yang kurang adil terhadap anak-anak, maka Dinas Pendidikan langsung menyelesaikannya melalui pendekatan persuasif dan musyawarah dengan semua pemangku kepentingan," tandasnya.

Rudi, Kepala SDN 8 Jatimekar Bekasi mengungkapkan, sekolahnya sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Terkait

'Ketuhanan Yang Maha Esa', pihak sekolah sudah membiasakan diri setiap pagi melaksanakan solat dhuha bersama bagi yang muslim.

"Di bulan Ramadan, kami mengadakan buka puasa bersama, pesantren kilat dan sebagainya. Sementara yang non-muslim tidak diwajibkan ikut hadir tapi kami tetap menjaga toleransinya," kata Rudi.

SDN 8 Jatimekar juga melaksanakan praktik yang menunjukkan nilai-nilai persatuan dan

kesatuan. Seperti membangun kebiasaan gotong royong dengan bersama-sama membersihkan sekolah setiap pagi. Termasuk kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan setiap hari Sabtu.

"Alhamdulillah anak-anak kompak untuk saling berkomunikasi dan saling membantu. Misalnya ada yang sakit, mereka dengan sadar menyumbang. Budaya gotong royong mereka sudah terbangun dengan bagus," tambahnya.



Sumber: Direktorat SD

Menanam pohon di sekolah.

Rudi menjelaskan, nilai-nilai Pancasila yang dipraktikkan oleh peserta didik tidak terlepas dari peran aktif para guru yang terus menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Para guru konsisten membangun nilai kebaikan dan memberi teladan yang baik. Misalnya sebelum masuk kelas, peserta didik dibiasakan tertib berbaris di depan. Kemudian dibiasakan juga membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Sekolah Dasar dan peserta didik juga menyempatkan untuk menanam pohon di sekolah. Pohon tersebut disepakati namanya adalah pohon sawo Pancasila, karena ditanam bertepatan dengan hari lahir Pancasila.

"Anak-anak, banyak hal di sekeliling kita yang dapat digunakan sebagai media belajar, salah satunya yaitu belajar dari pohon sawo ini. Anak-anak dapat belajar bagaimana pohon melakukan proses fotosintesis, belajar menyukai buah dan sayuran, dan belajar mencintai alam," tutur Sri Wahyuningsih. (Hendriyanto)



Foto-foto: Kegiatan Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd saat berkunjung ke SDN Jatimekar 8 Kota Bekasi.

AYO UNDUH BUKU TUNAS PANCASILA

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/kategori/tunas-pancasila>





Pulih Bersama



Empat agenda prioritas pada pertemuan G20 Education Working Group (EdWG)

1

Pendidikan Berkualitas untuk Semua

Akses yang lebih merata terhadap pendidikan yang berkualitas untuk semua.

2

Teknologi Digital dalam Pendidikan

Peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk mengatasi *learning loss* dan mengakselerasi kualitas pendidikan.

3

Solidaritas dan Kemitraan

Kolaborasi dan gotong royong lintas negara serta lintas sektor untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

4

Masa Depan Dunia Kerja Pasca COVID-19

Peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk mengatasi *learning loss* dan mengakselerasi kualitas pendidikan.



Berbekal terobosan-terobosan Merdeka Belajar, Kemendikbudristek berkomitmen untuk memimpin gerakan pemulihan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan secara global.